

THE USE OF DANSEIGO BY THE CHARACTER MORDRED IN YUICHIRO HIGASHIDE'S FATE APOCRYPHA

Edwin Adetama¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

e-mail: edwinadetama121099@yahoo.com, arza.aibonotika@lecturer.unci.ac.id, yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 0895402169788

*Japanese Language Education Study Program
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was conducted to find out what types of language are misused and what causes misuse or deviation of language use that can occur in the character Mordred in the anime Fate Apocrypha. The type of research used is qualitative and descriptive methods. The source of the data is taken from 25 episodes in the Fate Apocrypha anime. The method of data collection carried out is observation, listening, and recording. The results of this study show that abuse or deviation of language use by speakers who have different genders can be caused by several factors in accordance with Hymes' theory, namely SPEAKING that the place, situation, social status of participants, purpose of speech, form of speech, how the speech is conveyed, the means used, norms and types of speech can be the cause of abuse or deviation of language use can occur.*

Key words: *Danseigo, Anime, Fate Apocrypha, Yuichiro Higashide*

PENGGUNAAN *DANSEIGO* OLEH TOKOH MORDRED DALAM ANIME *FATE APOCRYPHA* KARYA YUICHIRO HIGASHIDE

Edwin Adetama¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

e-mail:edwinadetama121099@yahoo.com, arza.aibonotika@lecturer.unci.ac.id, yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id
Nomor Hp: 0895402169788

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja ragam bahasa yang disalahgunakan dan apa yang menyebabkan penyalahgunaan atau penyimpangan penggunaan bahasa itu dapat terjadi pada tokoh Mordred di *anime Fate Apocrypha*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan metode deskriptif. Sumber data diambil dari 25 episode yang ada dalam *anime Fate Apocrypha*. Metode Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, menyimak, dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan jika penyalahgunaan atau penyimpangan penggunaan bahasa oleh penutur yang memiliki *gender* berbeda dapat disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Hymes yaitu SPEAKING bahwa tempat, situasi, status sosial partisipan, tujuan tuturan, bentuk tuturan, bagaimana cara tuturan itu disampaikan, sarana yang digunakan, norma serta jenis dari tuturan dapat menjadi penyebab penyalahgunaan atau penyimpangan penggunaan bahasa dapat terjadi.

Kata Kunci: *Danseigo, Anime, Fate Apocrypha, Yuichiro Higashide*

PENDAHULUAN

Anime merupakan karya 2D yang diadaptasi tidak hanya melalui novel dan *game* namun ada juga yang merupakan karya original yang diciptakan oleh penulisnya. Di Jepang terdapat banyak *anime* yang sangat populer seperti *Naruto*, *One Piece*, *Dragon Ball*, dan juga salah satunya yaitu *Fate Apocrypha*. *Anime* ini merupakan karya Yuichiro Higashide yang diangkat dari *light novel* dan *manga* yang berjudul sama (Kineta, 2017).

Fate Apocrypha merupakan *anime* musim panas tahun 2017 yang populer di Jepang. *Anime Fate Apocrypha* dengan *genre action, fantasy* dan *supernatural* serta ditambah dengan jalan cerita yang tidak hanya berfokus pada peperangan tetapi juga tentang persaingan, perjuangan, dan percintaan membuat *anime* ini populer serta mendapatkan *feedback* positif dengan skor 7,19 di situs MyAnimeList.net. Pada acara *Machi Asobi* Vol. 19 majalah bulanan *Newtype* mengumumkan pemenang dari penghargaan *Newtype Anime Awards 2016-2017* yang pertama ditempati oleh *anime Fate Apocrypha* sebagai *anime* televisi terbaik (Egan, 2017).

Dalam *anime Fate Apocrypha* terdapat tokoh bernama Mordred yang diambil dari mitologi Arthurian, seorang kesatria yang mengaku adalah putra dari Raja Arthur namun yang sebenarnya adalah wanita. Tokoh Mordred dalam *anime* ini diceritakan sebagai tokoh kesatria yang penuh semangat, ambisius, penuh tekad, dan ekspresif. Tokoh Mordred yang ekspresif tidak hanya terlihat dalam perilaku fisiknya, tetapi juga dalam ragam bahasa yang digunakannya.

Ragam bahasa merupakan jenis penggunaan bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda. Perbedaannya dapat terlihat pada topik yang dibicarakan, petutur, dan orang yang dibicarakan (Abdullah, 2013:173). Di Jepang terdapat ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ragam bahasa berdasarkan gender. Ragam bahasa gender adalah penutur bahasa yang dapat dibagi atas pria dan wanita (Pateda, 1987:57). Ragam bahasa gender dalam bahasa Jepang, Penutur bahasa pria dikenal dengan istilah *danseigo* dan penutur bahasa wanita disebut dengan istilah *joseigo*.

Sudjianto (2004:204) menjelaskan bahasa *danseigo* (男性語) yang diambil dari kata *dansei* (男性) berarti pria atau laki-laki dan *go* (語) yang berarti bahasa. *Danseigo* adalah bahasa yang biasa dipakai oleh penutur pria yang tegas, langsung, kasar dan sering kali seperti atasan kepada bawahan.

Penyimpangan adalah nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantik, atau sosial (Kridalaksana, 2008:187). Penyimpangan yang terjadi dalam hal ini adalah ketidaksesuaian dengan norma-norma sosial dimana ragam bahasa pria atau *danseigo* digunakan oleh penutur wanita begitu pula sebaliknya. Terjadinya penyimpangan tersebut membuat pria yang menggunakan *joseigo* memiliki segi feminim, sedangkan apabila wanita yang menggunakan *danseigo* akan terkesan kasar.

Berikut contoh kalimat *danseigo* yang digunakan oleh Mordred dalam *anime Fate Apocrypha*:

(1) おい何か妙じゃねえか。

Oi nani ka myo jane ka.

Hei, Apakah ini tidak aneh?

(FA, 00:15:32, Ep.6)

Contoh kalimat (1) yang menjadi penanda *danseigo* adalah *kandosui oi* (おい). Masuoka dan Takubo (dalam Djomi, 2017:13) mengatakan bahwa *kandosui oi* digunakan penutur pria untuk menunjukkan ungkapan saat meminta perhatian dan memanggil petutur. Dalam *anime* Mordred menggunakan *kandosui oi* ketika ia ingin memanggil petuturnya agar dapat memberitahu ancaman yang mereka hadapai.

Berdasarkan contoh kalimat di atas penyimpangan ini tentunya terjadi karena berbagai sebab dan alasan. Seperti misalnya konteks situasi pembicaraan, tujuan pembicaraan, suasana

hati pembicara dan penuturnya, serta objek yang mengacu pada pembicaraan. Penyimpangan tersebut juga dapat terjadi karena pengaruh beberapa faktor seperti faktor lingkungan maupun faktor psikologi tokoh.

Penelitian ini mengambil sampel dari *anime Fate Apocrypha* karena selain banyaknya interaksi dari beraneka ragam tokoh dengan latar belakang yang berbeda juga serial *anime* sendiri dapat merepresentasikan atau mewakili situasi nyata yang terdapat di masyarakat Jepang, baik dari segi kebudayaan hingga kebahasaan. Dengan demikian, secara tidak langsung peneliti dapat melakukan penelitian terhadap penggunaan variasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Trudgill (1997:94) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa, selain dipengaruhi faktor golongan sosial, perbedaan suku bangsa, wilayah penuturnya, dan sebagainya.

Penelitian ini memilih tokoh Mordred karena selain dianggap dapat mewakili penyimpangan penggunaan *danseigo* oleh tokoh wanita di dalam *anime* ini juga data yang ditemukan lebih bervariasi dibandingkan tokoh wanita lainnya di *anime* in. Oleh sebab itu penelitian ini meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan bentuk penggunaan ragam bahasa dan apa yang menjadi penyebab sehingga tokoh wanita tersebut dapat menggunakan ragam bahasa *danseigo*.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penggunaan ragam bahasa *danseigo* sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memilih judul yaitu **“Penggunaan *Danseigo* Oleh Tokoh Mordred Dalam *Anime Fate Apocrypha* Karya Yuichiro Higashide”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan teknik catat terhadap sumber-sumber penelitian. Kemudian mendeskripsikan dan menyajikan hasil analisis data berupa kata-kata. Alasan metode ini digunakan adalah karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode ini dianggap cukup tepat untuk digunakan sebagai pendekatan terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil data dari tuturan yang mengandung *danseigo* yang digunakan oleh tokoh Mordred pada *anime Fate apocrypha* dengan jumlah 32 data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Metode simak (Mahsun, 2007: 29) merupakan metode yang dilakukan dengan penyimakan, yang disejajarkan dengan metode observasi. Dan untuk lanjutannya berupa metode catat. Metode catat (Mahsun, 2007: 29) merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencatat data yang didapat melalui informan. Teknik yang selanjutnya dilakukan adalah metode sadap yang merupakan metode dasar dari metode simak dengan cara menyimak percakapan yang telah diperoleh melalui sumber data untuk kemudian ditandai untuk menemukan data yang sesuai. Kemudian data yang telah didapat diberi tanda lalu dicatat untuk dilakukan pengelompokan dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 32 data tuturan tokoh Mordred yang menggunakan ragam bahasa pria *danseigo* dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan *danseigo* yang digunakan tokoh Mordred.

Tabel 1. Data Temuan Penggunaan Ragam *Danseigo*

No	Ragam <i>danseigo</i>						Jumlah
1	<i>Ninshou daimeishi</i>	<i>Ore</i> (俺)	<i>Omae</i> (お前)	<i>Yatsu</i> (やつ)	<i>Koitsu</i> (こいつ)	<i>Aitsu</i> (あいつ)	14
		8	3	1	1	1	
2	<i>Shuujoshi</i>	<i>Ze</i> (ぜ)			<i>Zo</i> (ぞ)		16
		7			9		
3	<i>Kandoushi</i>	<i>Oi</i> (おい)					2
		2					
							32

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan 32 data tuturan tokoh Mordred yang bentuk penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*), 14 data yang menggunakan *ninshou daimeishi*, 16 data yang menggunakan *shuujoshi*, 2 data yang menggunakan *kandoushi*.

A. *Ninshou Daimeishi*

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan 14 data tuturan oleh tokoh Mordred yang menggunakan *ninshou daimeishi danseigo*, 8 data menggunakan *ore*, 3 data menggunakan *omae*, 1 data menggunakan *yatsu*, 1 data menggunakan *koitsu*, dan 1 data menggunakan *aitsu*.

Contoh data penggunaan kata *ore* yang termasuk dalam *Ichi Ninshou Daimeishi* dapat dilihat pada percakapan oleh tokoh Mordred di bawah ini.

Sisigo: しかしアーサー王の息子モードレッドが女だったとは…

Shikashi arthur ou no musuko mordred ga onna datsu ta to wa...

Tetapi putra Raja Arthur, Mordred, yaitu seorang wanita...

Mordred: 次に俺を“女”と呼べば俺は自分を制御できん。

Tsugini ore o "on'na" to yobeba ore wa jibun o seigyo de kin.

Lain kali kau memanggilku "wanita", aku tidak akan menahan diri.

Sisigo: オーケー悪かったもう言わん。

Ok warukatta mou iwan.

Oke, maaf, itu takkan terjadi lagi.

Mordred: それでいい。

Sore de ii.

Kalau begitu bagus.

(FA,00:05:45, Episode 2)

Mordred menggunakan kata "俺" (*ore*) yang merupakan pronomina persona pertama dalam *danseigo*. Penggunaan "俺" (*ore*) adalah ciri khas dalam bahasa pria dan menunjukkan bahwa Mordred sedang berbicara dengan nada yang lebih kasual dan mungkin agak kasar. Penggunaan kata "俺" (*ore*) oleh Mordred dalam konteks ini mencerminkan kepribadian tokoh tersebut, yang dikenal sebagai sosok yang tegas dan bersemangat.

Percakapan di atas berlangsung dalam situasi yang sangat tegang dan serius, di mana Mordred memberikan peringatan penting kepada Sisigo. Dalam situasi seperti ini, penutur mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa yang kuat dan eksplisit untuk menekankan urgensi pesannya. Penggunaan "俺" (*ore*) dengan nada tinggi dan ekspresi marah menunjukkan tingkat ketegangan dalam situasi tersebut. penggunaan "俺" (*ore*) oleh Mordred bukan hanya sekadar pilihan kata acak, tetapi merupakan bagian penting dari karakterisasi dan penekanan

pesan berupa peringatan atau ancaman yang ingin dia sampaikan dalam situasi yang serius dan konfrontatif. Kemudian contoh kalimat yang menggunakan kata *omae* adalah sebagai berikut.

Mordred: お前が俺のマスターか？

Omae ga ore no masuta ka?

Apakah kau yaitu masterku?

Sisigo: ああ。

aa.

Iya

(FA,00:21:34, Episode 1)

Mordred menggunakan "*omae*" sebagai bentuk ragam bahasa informal yang mencerminkan tingkat keakraban dan kurangnya formalitas dalam situasi ini. Ini mengindikasikan bahwa Mordred merasa cukup nyaman dan akrab dengan Sisigo, meskipun mereka baru saja bertemu atau mungkin karena mereka berada dalam tim yang sama. Penggunaan "*omae*" juga memiliki konotasi maskulinitas dan kekuatan dalam bahasa Jepang. Dalam konteks pertanyaan Mordred, penggunaan ragam bahasa informal ini bisa dianggap sebagai cara untuk mengukur status dan peran Sisigo sebagai "master" atau pemimpin dalam hubungan mereka. Dengan demikian, penggunaan "*omae*" oleh Mordred dalam percakapan ini adalah upaya untuk mengekspresikan tingkat keakraban, serta untuk memeriksa peran dan status Sisigo dalam situasi yang kurang resmi antara dua tokoh yang akan menjadi rekan satu tim. Kemudian data yang menggunakan kata *yatsu* adalah sebagai berikut.

Mordred: 敵は町なかでも平気で仕掛けてくるヤツらだ。

Teki wa machi nakademo heiki de shikakete kuru Yatsura da.

Mereka adalah musuh yang menyerang tanpa ragu bahkan di dalam kota.

Sisigo: へいへい。

Hei hei.

Iya iya.

(FA,00:07:22, Episode 10)

Mordred menggunakan ragam bahasa informal dengan kata "ヤツら" (*yatsura*) untuk merujuk kepada musuh atau lawan mereka. Penggunaan kata tersebut mencerminkan sikap tegas, penggunaan bahasa yang kasar, dan suasana hati yang sesuai dengan situasi pertempuran atau konflik. Ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pandangan subjektif Mordred terhadap musuh mereka. Meskipun situasinya santai, penggunaan kata tersebut tetap menciptakan kesan bahwa musuh mereka tidak dihormati atau dilihat rendah oleh Mordred. Penggunaan bahasa oleh Mordred mencerminkan sikap dan perasaannya terhadap musuh, yang tampaknya tidak ramah dan penuh ketegasan. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pandangan dan emosi dalam percakapan. Kemudian kalimat yang menggunakan kata *koitsu* adalah sebagai berikut.

Mordred: あんまり強そうに見えないなこいつ。

Anmari tsuyo sou ni mienai na koitsu.

Orang ini tidak terlihat terlalu kuat.

Sisigo: さてセイバーあとは任せた。

Sate seibaa ato wa makase ta.

Baiklah saber, sisanya kuserahkan padamu.

(FA,00:13:23, Episode 9)

Mordred menggunakan kata "こいつ" (*koitsu*) untuk merujuk kepada seseorang yaitu Astolfo, dan penggunaan kata tersebut menciptakan nuansa informal dan bisa memiliki nuansa meremehkan atau merendahkan. Mordred sedang mengamati seseorang yang dia anggap tidak terlalu kuat, dan kata "こいつ" (*koitsu*) mencerminkan sikap meremehkan atau merendahkan terhadap subjek yang tidak disebutkan. Hal ini menggambarkan pandangan subjektif Mordred terhadap situasi di sekitarnya. penggunaan kata "こいつ" (*koitsu*) oleh Mordred mencerminkan penggunaan bahasa dalam situasi yang intens dan konteks sosial di mana hierarki dan pandangan subjektif memainkan peran penting dalam interaksi antar tokoh. Kemudian kalimat yang menggunakan kata *aitsu* adalah sebagai berikut.

Mordred: なぜあいつらと手を組まなかった？

Naze aitsura to te o kumanakatta?

Mengapa kau tidak melakukan kerjasama dengan mereka?

Sisigo: お前は嫌だったろ。

omae wa iya dattaro.

Kau juga tidak mau kan.

(FA,00:16:15, Episode 2)

Mordred menggunakan kata "あいつら" (*aitsura*) untuk merujuk kepada kelompok orang yang tidak disebutkan secara eksplisit, dan ini mencerminkan penggunaan bahasa yang santai dan informal dalam percakapan mereka. Kata ini digunakan dalam konteks yang tidak merendahkan atau kasar, tetapi lebih sebagai cara untuk mengidentifikasi kelompok orang yang menjadi subjek pembicaraan. Selain itu, percakapan ini terjadi dalam situasi yang santai di jalanan kota pada siang hari, di mana Mordred hanya ingin memahami alasan di balik keputusan Sisigo. Oleh karena itu, penggunaan kata "あいつら" (*aitsura*) oleh Mordred tidak memiliki nuansa negatif yang kuat. Keseluruhan percakapan mencerminkan komunikasi yang netral dan informatif antara dua tokoh dalam lingkungan yang lebih santai.

B. Shuuji

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan 16 data tuturan oleh tokoh Mordred yang menggunakan *shuuji danseigo*, 7 data menggunakan *ze*, dan 9 data menggunakan *zo*. Contoh kalimat dengan *shuuji ze* adalah sebagai berikut.

Mordred: こんな所に籠もるなんてどうかしてるぜ。

Kon'na tokoro ni komoru nante dōka shi teru ze.

Kenapa kita mengurung diri di tempat seperti ini.

Sisigo: いいだろここならお前の魔力の回復も。

ii darou koko nara omae no maryoku no kaifuku mo.

Kenapa tidak, disini sihirmu pulih lebih cepat.

(FA,00:19:32, Episode 3)

Penggunaan "ぜ" (*ze*) oleh Mordred dalam percakapan tersebut mencerminkan sikap tegas dan percaya diri. Dia menggunakan kata ini untuk mengekspresikan kebingungannya atau ketidaksetujuannya terhadap situasi yang sedang mereka alami, yaitu mengapa mereka harus berada di kuburan. Kata "ぜ" (*ze*) adalah bagian dari ragam bahasa informal yang sering digunakan dalam percakapan antara teman-teman atau dalam situasi yang santai. Dalam konteks ini, kata "ぜ" (*ze*) menciptakan nuansa percaya diri dalam pernyataannya dan menunjukkan bahwa Mordred merasa sangat tegas tentang pendiriannya terhadap situasi tersebut. Kemudian untuk kalimat yang menggunakan *shuuji zo* adalah sebagai berikut.

Sisigo: よろしくなモードレッド。
Yoroshikuna Mordred.
Mohon bantuannya Mordred.

Mordred: 頼むぞマスター。
Tanomuzo mastaa.
Tolong ya master.

(FA,00:07:05, Episode 2)

Penggunaan "ぞ" (zo) oleh Mordred dalam percakapan dengan Sisigo mencerminkan penggunaan partikel penegas dalam bahasa Jepang. Dalam konteks ini, "ぞ" (zo) digunakan untuk memberikan penekanan pada permintaan Mordred kepada Sisigo, menciptakan nuansa penegasan dan ketegasan. Penggunaan "ぞ" (zo) ini mencerminkan bahasa informal yang digunakan dalam percakapan antara kedua tokoh yang memiliki hubungan dekat. Kesimpulannya, penggunaan "ぞ" (zo) dalam konteks ini menunjukkan komunikasi yang akrab dan penuh semangat antara Mordred dan Sisigo dalam upaya mereka untuk bekerja sama dalam perang cawan suci di lingkungan yang santai.

C. *Kandoushi*

Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan 2 data tuturan oleh tokoh Mordred yang menggunakan *kandoushi danseigo* yaitu 2 data menggunakan *oi*. Contoh kalimat yang menggunakan *kandoushi oi* adalah sebagai berikut

Mordred: おい何か妙じゃねえか?

Oi nani ka myō janē ka?

Hei, Apakah ini tidak aneh?

Sisigo: この霧は…。

Kono kiri wa ...

Kabut ini...

(FA,00:15:35, Episode 6)

Penggunaan *kandoushi "oi"* oleh Mordred dalam percakapan ini adalah untuk menarik perhatian dan mengungkapkan perasaan keheranannya terhadap situasi yang sedang terjadi. Ini adalah contoh bahasa informal yang digunakan dalam konteks yang mendesak dan dalam keadaan panik. Penggunaan "*oi*" juga mencerminkan norma komunikasi yang sesuai dengan situasi darurat di mana pesan harus disampaikan dengan cepat dan jelas. Dengan demikian, penggunaan *kandoushi "oi"* oleh Mordred adalah salah satu cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan rekan satu timnya, Sisigo, dalam situasi yang memerlukan respons cepat dan pemahaman yang mendalam.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis yang telah dilakukan dari sumber data *anime Fate Apocrypha* episode 1-25, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 jenis penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) yang digunakan oleh tokoh Mordred dengan jumlah total 32 bentuk penggunaan *danseigo* dengan rincian *ichi ninshou daimeishi ore* sejumlah 8, *ni ninshou daimeishi omae* sejumlah 3, *san ninshou daimeishi yatsu* sejumlah 1, *koitsu* sejumlah 1, *aitsu* sejumlah 1, *shuujioshi ze* sejumlah 7, *shuujioshi zo* sejumlah 9 dan *kandoushi oi* sejumlah 2.

Ninshou Daimeishi (Pronomina Persona Pertama): Penggunaan kata-kata seperti "*ore*", "*omae*", "*yatsu*", "*koitsu*", atau "*aitsu*" sebagai bentuk *danseigo* dalam percakapan menciptakan nuansa yang lebih kasar, tegas, dan akrab. Ini digunakan oleh Mordred untuk mengekspresikan ketegasan, merendahkan musuh, atau menunjukkan keakraban dalam situasi yang sesuai. Ragam bahasa ini memungkinkan tokoh untuk menyampaikan emosi mereka dengan lebih tegas dan menggambarkan

kepribadian tokoh tersebut.

Shuujoshi (Partikel Akhir Kalimat): Penggunaan partikel akhir kalimat seperti "ze" atau "zo" dalam ragam bahasa *danseigo* digunakan oleh Mordred untuk memberikan penekanan pada pernyataan mereka. Ini menciptakan nuansa percaya diri dan tegas dalam percakapan. Partikel penegas ini dapat digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan, kebingungan, mengingatkan ketidaksadaran atau memaksakan tindakan lawan bicara dalam komunikasi antar tokoh.

Kandoushi (Kata Sapaan atau Panggilan): Dalam kasus penggunaan "kandoushi" seperti "oi" Mordred menggunakannya untuk menarik perhatian dan mengekspresikan keheranannya terhadap situasi. Penggunaan ini menciptakan urgensi dalam percakapan dan digunakan untuk memastikan bahwa pesannya diperhatikan dengan baik oleh lawan bicara.

Dalam keseluruhan konteks cerita *anime "Fate Apocrypha"*, penggunaan ragam bahasa *danseigo* oleh Mordred menciptakan karakterisasi yang kaya dan menyampaikan nuansa perasaan dan sikap tokoh dalam situasi yang berbeda. Penggunaan ragam bahasa ini juga membantu menciptakan kontras dalam percakapan dan menambah dimensi pada tokoh Mordred dalam cerita.

Rekomendasi

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi, ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*) tidak begitu sering dibahas apa yang membedakan kedua ragam tersebut, akan tetapi penggunaannya sering digunakan dalam berkomunikasi secara informal oleh sesama pembelajar bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan kepada para pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita sebagai sarana dalam berkomunikasi secara informal. Skripsi ini membahas tentang ragam *danseigo* oleh tokoh wanita, untuk Penelitian selanjutnya dapat membandingkan penggunaan ragam bahasa pria dengan ragam bahasa wanita dalam konteks yang berbeda. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perbedaan dan kesamaan dalam penggunaan bahasa berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Achmad. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Egan. 2017. *Fate/Apocrypha, Sword Art Online Movie Win Top Newtype Anime Awards*. Diakses pada 12 mei 2023 dari <https://www.animenewsnetwork.com/news/2017-10-07/>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kineta. 2017. *Fate/Apocrypha*. Diakses pada 10 mei 2023 dari <https://myanimelist.net/>
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Sudjianto, & Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Black.